

## **Analisis Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sidodadi Kleco Kota Surakarta)**

**Maulani Asih Fatimah**

Fakultas Ekonomi Bisnis, ITB AAS Indonesia

Email correspondence: [fatimahmaulani10@gmail.com](mailto:fatimahmaulani10@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze traditional markets in improving the economy of the people of Karangasem Village, Laweyan District, Surakarta City, as well as to analyze traditional markets in improving the economy of the people of Karangasem Village, Laweyan District, Surakarta City from an Islamic point of view. The analytical method used in this research is descriptive with a qualitative approach. While the techniques used in collecting data in this study used literature survey techniques, observations, and interviews with traders, cleaners and the head of the Sidodadi Kleco Market. The results of this study are that the Sidodadi Kleco traditional market has the potential to improve the economy of traders. The analysis includes low prices, a variety of products, and a strategic location. In addition, there are also supporting factors, namely the government's attention to price control, prevention of fraud, and prevention of damaged goods. By utilizing it, it can make people with an independent and productive economy achieve self-sufficiency in food that does not depend on other people and become an independent nation. Meanwhile, according to the Islamic view, in general, the economic behavior of traders, both in terms of merchandise sold, weighing equipment, usury and gharar, prices, business ethics of traders in traditional choked markets, does not violate Islamic law, but in terms of cleanliness, it is still not given enough attention.*

**Keywords:** Riba, Gharar, Traditional Market, and Improving the Economy.

**Citation suggestions:** Fatimah, M. A. (2023). Analisis Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sidodadi Kleco Kota Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 2(02), 308-312. doi: -

**DOI:** -

### **1. PENDAHULUAN**

Pasar adalah tempat di mana barang dan jasa dibeli dan dijual. Hubungan sosial yang berlangsung di pasar memiliki tujuan ekonomi antara pedagang dan pembeli. Penjual dan pembeli bertindak untuk mencapai kesepakatan dalam kontrak penjualan. Di beberapa pasar kita dapat bernegosiasi untuk mendapatkan harga barang yang diinginkan yang dapat disepakati oleh penjual dan pembeli (Oktaviani, 2022).

Salah satu pasar tradisional yang cukup terkenal dan memiliki peran penting adalah Pasar Kleco di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pasar Sidodadi Kleco berlokasi di Karangasem, Laweyan, Surakarta. Pasar Kleco yang merupakan salah satu pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dinilai cukup padat dan ramai pengunjung. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surakarta, pada tahun 2021 jumlah pedagang di Pasar Kleco mencapai 376 pedagang dan omzet penjualan rata-rata per hari mencapai Rp 378jt.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pasar tradisional merupakan salah satu sarana ekonomi yang memiliki nilai-nilai sosial dan moral yang tinggi. Konsep pasar dalam Islam menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam perdagangan. Pasar dalam Islam juga dianggap sebagai tempat untuk menerapkan akhlak mulia, seperti jujur, amanah, dan tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, pasar tradisional dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal distribusi kekayaan dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pasar Kleco, Kota Surakarta, dari perspektif. Penelitian ini juga akan mengintegrasikan perspektif Islam dalam melihat potensi pasar tradisional sebagai sarana ekonomi yang adil dan merata bagi masyarakat. Dengan mengidentifikasi potensi pasar tradisional dan kendala-kendala yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* pasar, sekaligus memperkuat posisi pasar tradisional di tengah-tengah persaingan pasar modern.

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana hubungan pasar tradisional dengan penerapan ekonomi Islam di lingkungan masyarakat dengan mengangkat judul skripsi “Analisis Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Pasar Sidodadi Kleco Kota Surakarta).

Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli (Lestari & Widodo, 2021).

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual (Faizah, 2022).

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan *home industry* (industri rakyat). Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia (Yono & Amelia, 2021). Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang Muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima (Asmawi, 2021).

Nurhadi (2019), dengan Judul “Analisis Konsep Etika Bisnis Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Selasa Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan kuesioner yang diperoleh dari para pedagang maka ada beberapa poin etika bisnis yang diterapkan, yaitu, Keadilan, amanah, halal, tidak memaksa dan ikhtikar, maka hal ini sudah sesuai dengan etika bisnis dalam transaksi jual beli menurut Ekonomi Syariah. Namun poin pada jujur dan riba masih terdapat tindakan kecurangan yang tidak sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dalam transaksi jual beli di

pasar tradisional Selasa Panam Tampan Pekanbaru yang ditinjau menurut Ekonomi Syariah secara umum belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Pedagang masih melakukan penipuan (mengurangi takaran, menyembunyikan cacat barang, dan lainnya), hal ini bertentangan dengan syariat Islam.

Indah Superti (2017), Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah, secara kasat mata belum menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana untuk para pedagang serta belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli, Misalnya WC umum yang tidak terawat, kondisi tempat berjalan yang belum memadai, seperti los, kios, dan pedagang yang berhamburan ditepi jalan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah Primer yaitu data yang diperoleh dari pedagang pasar Sidodadi Kleco Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta melalui pengamatan wawancara. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018). Pengujian keabsahan data dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi dimana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang diinginkan sudah berjalan dengan baik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil penelitian**

Analisis Pasar Tradisional Sidodadi Kleco Kota Surakarta, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional Sidodadi Kleco berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar Sidodadi Kleco adalah:

- a. Harga yang lebih murah.
- b. Produk yang dijual lebih bervariasi.

Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu:

- a. Adanya pengawasan harga.
- b. Mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran.
- c. Pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Perspektif Ekonomi Islam terhadap Potensi Pasar Sidodadi Kleco adalah secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, *riba* dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional Sidodadi Kleco tidak melanggar syari'at Islam, akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan. Peran Lembaga Hisbah Dalam Pengawasan Terhadap Pasar dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh lembaga hisbah juga meliputi banyak lingkup.

- a. Pengawasan Terhadap Kondisi Keseimbangan Pasar.
- b. Pengawasan Produksi Dan Distribusi.
- c. Pengawasan Dalam Masalah Harga Pasar.
- d. Pengawasan Lembaga Keuangan.
- e. Pengawasan Sektor-sektor Publik.

### **3.2. Pembahasan**

Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar tradisional Sidodadi Kleco:

- a. Kehalalan Produk

Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang ada di pasar tradisional Sidodadi Kleco, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum Islam diperbolehkan.

**b. Kebersihan**

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional Sidodadi Kleco kurang terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan minimnya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan. Beberapa pedagang, terutama pedagang sayur mayur yang kebanyakan meletakkan barang dagangannya langsung diatas tanah hanya dengan beralaskan tenda biru, karung atau kayu yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar.

**c. Alat Timbang**

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar Sidodadi Kleco menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di pasar Sidodadi Kleco lebih memilih melebihi saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

**d. Menghindari Riba dan Garar**

Implementasi perdagangan di Pasar Sidodadi Kleco mengenai informasi barang dagangan, upaya untuk menghindari terjadinya *gharar* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur penyembunyian cacat barang.
- 2) Memberikan jaminan bagi pelanggannya baik pelanggan tetap maupun pelanggan umum, jika terdapat ketidakpuasan terkait produk dan barangnya atau terdapat cacat maka barang tersebut boleh dikembalikan dan ditukar dengan yang baru, hal ini bertujuan agar pembeli tidak dirugikan disamping itu juga garansi merupakan bentuk upaya untuk memberikan kepuasan bagi para pembeli.
- 3) Selalu mengontrol barang dagangan dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan.

Para pedagang pasar Sidodadi Kleco mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga menetapkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli.

**e. Etika Berbisnis**

- 1) Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di pasar Sidodadi Kleco. Pedagang dipasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama.
- 2) Persaingan, Antar pedagang di pasar Sidodadi Kleco selalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan system konsinyasi yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijual dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu antar pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.

Analisis Pasar Tradisional Sidodadi Kleco Kota Surakarta berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional Sidodadi Kleco berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar Sidodadi Kleco adalah:

**a. Harga yang lebih murah.**

Peminat pasar ini cukup besar terutama diakhir pekan, pasar Sidodadi Kleco termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga; Biaya produksi murah; Biaya retribusi rendah.

- b. Produk yang dijual lebih bervariasi.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal* dan *thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di pasar Sidodadi Kleco yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

#### **4. KESIMPULAN**

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

- a. Pasar tradisional Sidodadi Kleco berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Sidodadi Kleco yaitu: Harga yang lebih murah dan Produk yang dijual lebih bervariasi. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu: Adanya pengawasan harga; Mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran; Pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Sidodadi Kleco ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kota Surakarta, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.
- b. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Potensi Pasar Sidodadi Kleco adalah secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, *riba* dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional Sidodadi Kleco tidak melanggar syari'at Islam, akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawi, M. (2021). Problems Of The Islamic World Economy. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–10.
- Faizah, I. N. (2022). Peran Pasar Distributor Terhadap Harga Jual Minyak Goreng. *Sahmiyya*, 1(1), 54– 60.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 8–19.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Oktaviani, A. (2022). Strategi Bargaining Penjualan Secara Langsung Dipasar Minggu Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Pasar Modern. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 507–513.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Yono, Y., & Amelia, A. (2021). Upah Perspektif Islam dalam Pengembangan Ekonomi. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 121–137.